

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan membaca tidak muncul begitu saja pada diri anak, namun harus melalui proses yang panjang dan akan lebih mudah jika ada stimulasi-stimulasi serta pembelajaran yang menyenangkan, sesuai dengan tahapan usia anak. Menurut teori behavioristik, belajar merupakan suatu peristiwa adanya perubahan tingkah laku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai karena adanya interaksi antara lingkungan belajar peserta didik dengan dampak, atau dengan kata lain adanya interaksi antara stimulus dan respon. Maka, pemberian stimulus dalam pembelajaran penting adanya supaya informasi dapat lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Kesulitan membaca permulaan menjadi masalah tersendiri dalam jenjang Sekolah Dasar. Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki para peserta didik untuk menguasai keterampilan-keterampilan lainnya. Masalah yang dihadapi guru saat mengajar di kelas rendah adalah masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan bermain sambil belajar diperlukan supaya dapat menghidupkan suasana kelas dan peserta didik tidak merasa jenuh saat belajar. Hubungannya dengan kesulitan membaca adalah dengan memadukan kegiatan bermain dengan pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana yang mendukung dan merangsang, membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dengan lebih baik. (Windrawati et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada tanggal 12 September 2023 di SD Kelas 1, kesulitan saat mengajarkan membaca adalah saat peserta didik tidak hafal huruf dan perhatiannya kurang. Dari 30 siswa yang belum lancar membaca 12 siswa dan yang sudah lancar membaca 18 siswa. Hasil wawancara bersama guru kelas 1 ibu Nayati S.Pd menegaskan bahwa: (1) pendidik saat menjelaskan pembelajaran kurang maksimal karena keterbatasan membaca siswa sehingga membuat guru terus melakukan pengulangan terhadap pembelajaran membaca. (2) pendidik mengatakan bahwa motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. (3) keterbatasan media belajar membaca yang ada di sekolah membuat peserta didik hanya dapat belajar membaca saat di sekolah saja sehingga tidak memiliki bahan untuk belajar membaca di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 september 2023 di SDN Majungan Pademawu Pamekasan, didapati fakta bahwa pembelajaran di kelas 1 SDN Majungan Pademawu Pamekasan telah menggunakan kurikulum merdeka. Guru telah menggunakan modul ajar sebagai pedoman pembelajaran. Penggunaan media berbasis teknologi pada pembelajaran belum digunakan walaupun sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap seperti ruang kelas 1-6, *Lcd*, *Chromebook*, laptop, dan komputer. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Lembar observasi pada penelitian ini lembar pengamatan guru untuk mengukur guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran diamati melalui lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi kegiatan mengajar di kelas. Hasil observasi menyatakan: (1) pendidik pada saat melangsungkan pembelajaran kurang memanfaatkan sarana dan prasarana yang

ada di sekolah seperti *lcd*, dan juga laptop sehingga menyebabkan siswa bosan. (2) saat pembelajaran berlangsung pendidik menggunakan media kartu huruf untuk membantu siswa saat pembelajaran membaca permulaan.

Hasil angket kebutuhan siswa yang dilakukan pada tanggal 14 september 2023 dari sebanyak 30 siswa bahwa yang sudah dapat membaca yaitu 18 siswa 12 siswa belum dapat memiliki kemampuan membaca sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Sebagai pendukung dan penguat kemampuan awal dari hasil angket kebutuhan siswa maka dilakukanlah tes diagnostik siswa. Tes diagnostik ini berguna untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.

Hasil tes diagnostik siswa yang dilakukan pada tanggal 15 september 2023 dari 12 siswa yang belum dapat membaca diberi buku bacaan belajar membaca sehingga dapat dihasilkan bahwa dari lembar tes diagnostik siswa yang dibuat unjuk kerja dengan aspek yang dinilai pelafalan, intonasi dan juga kelancaran menghasilkan 5 siswa sangat kurang membaca 3 siswa kurang membaca 1 siswa cukup dan 3 siswa baik.

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas tentang Multimedia interaktif untuk pembelajaran membaca permulaan. Menurut Manao (2020) yang berjudul "Pengembangan Media Audio Visual Lagu Anak Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar". Hasil penelitiannya media audio visual yang dikembangkan ini dapat diakses melalui link google drive untuk kemudian dapat diunduh maupun diakses secara daring saat pembelajaran berlangsung. Media ini mudah untuk digunakan secara mandiri karena berbentuk video pembelajaran.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, peneliti memutuskan untuk meneliti tentang masalah membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 sekolah dasar menggunakan video interaktif. Penelitian ini juga diharapkan tidak hanya akan membantu para peserta didik kelas 1 sekolah dasar yang masih kesulitan membaca, namun diharapkan dapat membantu anak-anak di jenjang usia lainnya untuk dapat lebih mudah dan lebih asik dalam belajar membaca.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kevalidan video interaktif suku kata pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN Majungan Pademawu Pamekasan?
2. Bagaimana efektivitas video interaktif suku kata pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN Majungan Pademawu Pamekasan?
3. Bagaimana kemenarikan video interaktif suku kata pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 di di SDN Majungan Pademawu Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Untuk mengetahui kevalidan video interaktif suku kata pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN Majungan Pademawu Pamekasan.
2. Untuk mengetahui efektivitas video interaktif suku kata pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN Majungan Pademawu Pamekasan.
3. Untuk mengetahui kemenarikan video interaktif suku kata pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 di di SDN Majungan Pademawu Pamekasan.

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk video interaktif yang dirancang diharapkan dalam pengembangan ini yaitu:

Capaian pembelajaran

Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.

1. Produk menggunakan aplikasi digunakan untuk membuat video yang menarik dengan menggunakan slide, teks, gambar, grafik, video dan suara.
2. Produk video interaktif dikembangkan memuat kurikulum merdeka didukung oleh muatan bahasa Indonesia pembelajaran membaca permulaan.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Penelitian memiliki keterbatasan dalam menggunakannya sebagai berikut:

Capaian pembelajaran: Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi. (Fase A Kelas 1) dan (2 JP).

1. Produk video interaktif dalam mengaplikasikan hanya digunakan terhadap sekolah yang sudah memiliki fasilitas dan sarana yang lengkap.
2. Pemilihan materi sifatnya terbatas hanya digunakan pada kelas 1 yang terintegrasi dengan muatan bahasa Indonesia pada pembelajaran membaca permulaan.
3. Penyusunan video interaktif berisikan muatan bahasa Indonesia pada pembelajaran membaca permulaan.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru dan juga melalui penelitian pengembangan, peneliti dapat menciptakan dampak positif yang luas dan membantu memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Bagi guru

Dapat menjadi acuan atau tambahan media pembelajaran, juga menjadi motivasi dalam kegiatan belajar-mengajar selanjutnya dapat memudahkan peserta didik untuk menyerap lebih baik materi yang telah disampaikan oleh guru.

c. Bagi siswa

Dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa sehingga keterampilan membaca permulaan juga mengalami peningkatan.

1.7 Definisi Istilah

Video interaktif adalah media pembelajaran yang didalamnya mengombinasikan unsur suara, gerak, gambar, teks, ataupun grafik yang bersifat interaktif untuk menghubungkan media pembelajaran tersebut.

Suku kata adalah penggalan penggalan kata berdasarkan pengucapannya dan biasanya terdiri dari beberapa fonem. Penggalan bunyi dari kata dalam satu ketukan atau satu hembusan nafas.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan,

penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan.